PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOTA SURABAYA DENGAN *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Manajemen

Oleh :

FRIDA LUSIANA
2016210247

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Frida Lusiana
Tempat, Tanggal lahir	: Pasuruan, 10 Oktober 1998
N.I.M	: 2016210247
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul	: Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil Di Kota Surabaya Dengan *Locus Of Control* Eksternal Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 Februari 2020

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN 0705056502

Ketua Program studi sarjana manajemen,

Tanggal : 24 Februari 2020

(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOTA SURABAYA DENGAN *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Frida Lusiana
STIE Perbanas Surabaya
Email : fridalusiana24@gmail.com

Dr. Dra. Ec. Wiwiek Lestari, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email : wiwiek@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The saving behavior has become prevailing issue nowadays. Saving aims to save money and manage finances well so that it can be useful for the future. This study aims to examine the relationship between Financial Literacy, Income, and Locus of Control External on Saving Behavior. The sample consists of 168 civil servants in Surabaya in which they were taken by means of Purposive Sampling. The characteristic of respondents such as they work in Surabaya and they had been a civil servants >1 year. This research found that direct effect on Saving Behavior by Financial Literacy. Income no direct effect on Saving Behavior, and Locus of Control External not mediates the effect of Financial Literacy on Saving Behavior.

Key words: Saving Behavior, Locus of Control External, Financial Literacy, Income.

PENDAHULUAN

Kesadaran menabung di kalangan masyarakat negara berkembang seperti Indonesia ini dirasa masih rendah. Sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahwa menabung hanya dilakukan ketika terdapat kelebihan uang setelah semua kebutuhan tercukupi. Pada dasarnya, konsep menabung sudah ada dari dulu baik dengan menabung di rumah maupun menabung di bank. Tujuan dari menabung ini untuk menyimpan uang serta mengelola keuangan dengan baik dan dapat bermanfaat untuk masa

depan. Menurut sebagian besar individu, menabung dilakukan ketika terdapat pendapatan berlebih setelah semua kebutuhan terpenuhi. namun ada juga individu yang ber anggapan bahwa menabung merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan sebagai bentuk jaga jaga apabila terdapat kondisi darurat yang tidak terpikirkan di masa yang akan datang.

Menurut Yasid (2009), perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara seseorang menabung, frekuensi menabung, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatannya. Tabungan ini akan sangat dibutuhkan saat terjadi kejadian kejadian yang tidak pernah diduga dan dianggarkan pengeluarannya seperti kecelakaan, sakit, kehilangan pekerjaan atau musibah bencana alam. Menurut Widyastuti, Suhud dan Sumiati (2016) terdapat 2 indikator dalam mengukur perilaku menabung seseorang yaitu *investing behavior* dan *spending behavior*.

Ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Salah satu faktornya yaitu literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*). Keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) masyarakat luas sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan pribadi mereka lebih baik.

Menurut penelitian Chen dan Volpe (1998), terdapat tiga indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang yakni pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, dan investasi.

Selain literasi keuangan yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menabung seseorang, terdapat faktor yang lainnya yaitu tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Dwinta, 2010). Pendapatan seseorang tidak hanya terbatas pada gaji dan upah saja, ada banyak lagi kategori pendapatan yang didapat oleh seseorang seperti tunjangan kerja, pendapatan dividen, subsidi pemerintah, dan pendapatan sewa.

Penelitian terkait tingkat pendapatan, seperti pada penelitian Herlindawati (2015) menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Namun, hal yang berbeda ditemukan pada penelitian Ida & Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior*. Begitu pula dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013) juga menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Hasil yang tidak konsisten pada variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan diduga karena adanya faktor lain yang mempengaruhi. Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa

locus of control memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Teori *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966. Menurut Rotter, *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* terbagi menjadi 2, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada *locus of control* eksternal Pengukuran *locus of control* eksternal dalam penelitian Mien & Thao (2015) terdiri dari empat indikator yakni keyakinan atas nasib, keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya, keyakinan atas keberuntungan dan sejenisnya, serta keyakinan terhadap mitos.

Menurut pasal 1 Undang- Undang Nomor 43 Tahun 1999 memberikan pengertian PNS adalah seseorang yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan Negeri atau diserahi tugas Negara dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain gaji, ada beberapa pendapatan yang didapatkan oleh pegawai negeri sipil dari pemerintah sebagai bentuk upaya pemerintah mensejahterakan pegawai negeri sipil meliputi program pensiun dan tabungan hari tua, asuransi kesehatan, tabungan perumahan. dan asuransi pendidikan bagi putra putri pegawai negeri sipil. Seperti yang telah diketahui oleh masyarakat, pegawai negeri sipil sudah dijamin hari tua nya oleh pemerintah melalui dana pensiun. Namun dana pensiun yang diberikan oleh pemerintah terbilang kecil jika dibandingkan dengan berbagai macam kebutuhan hidup dan tidak sebanding dengan meningkatnya harga-harga. Permasalahan tersebut membutuhkan solusi salah satunya yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik pada usia produktif kerja. Pengelolaan keuangan ini bisa dalam berbagai bentuk seperti berinvestasi, asuransi maupun menabung.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Perilaku Menabung

Menurut Yasid (2009), perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara seseorang menabung, frekuensi menabung, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatannya. *Saving* merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik, *saving* merupakan cara untuk menghadapi terjadinya risiko atau musibah-musibah yang memerlukan dana besar. Menurut penelitian Widyastuti, Suhud dan Sumiati (2016), terdapat 2 indikator untuk mengukur tingkat perilaku menabung seseorng yaitu *investing behavior* dan *spending behavior*.

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*). Keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) masyarakat luas sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan pribadi mereka lebih baik. Menurut Huston (2010), literasi keuangan adalah kemampuan yang dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan finansial secara efektif. Orang-orang yang melek finansial seharusnya sudah mengerti konsep dasar finansial seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, suku bunga gabungan dan resiko.

Seorang individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka ia akan menggunakan kemampuan yang dimiliki nya untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan memiliki pengaruh pada perilaku menabung seseorang. Menurut penelitian oleh Lestari dan Trenggana (2017), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Tingkat Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung

Menurut Ida dan Dwinta (2010), tingkat pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015), menyatakan hasil bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hasil tersebut mengindikasikan pula bahwa pendapatan seseorang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabungnya..

Locus of Control Eksternal Memediasi Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung

Konsep tentang *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

Menurut Rotter (1966), terdapat 2 orientasi *locus of control*, yakni *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal. Seorang individu yang memiliki orientasi *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan

(*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki orientasi *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Perry dan Morris (2005) menemukan *locus of control* eksternal dapat memediasi secara negatif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, yang artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi, *locus of control* eksternalnya akan rendah maka individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dengan memiliki pengetahuan yang tinggi dan *locus of control* eksternal yang rendah maka individu akan mampu mengelolah kekuangannya sendiri dengan baik. Nalarnya, seseorang dengan kemampuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tersebut akan meyakini bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan ada pada dirinya sendiri dan tidak ditentukan oleh faktor luar seperti nasib,ramalan dan keberuntungan. Maka dari itu, seseorang dengan kemampuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik akan menyiapkan dan mengelola keuangannya dengan baik dan mengabaikan faktor-faktor penentu keberhasilan yang berasal dari luar dirinya sendiri.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai *locus of control* eksternal. Menurut Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh *locus of control*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut :

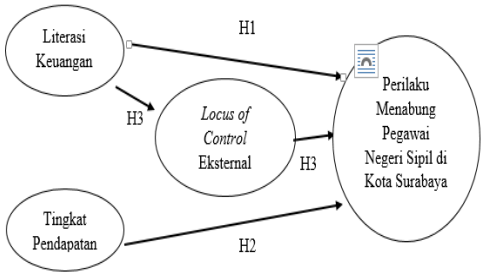

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut tujuan penelitiannya penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian murni. Penelitian murni yaitu peneliian yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut dimensi waktu, penelitian ini merupakan *cross sectional. Cross sectional* adalah data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu. (Kuncoro, 2013)

Identifikasi Variabel

Adapun masing-masing variabel penelitian adalah variabel independen yakni literasi keuangan (X1) dan tingkat pendapatan (X2). Variabel dependen yakni perilaku menabung (Y1). Variabel mediasi yakni locus of control eksternal.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas dengan penjelasan sebagai berikut ;

Perilaku Menabung

Dalam penelitian ini, variabel dependen perilaku menabung diukur menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek yang ditanyakan dengan range (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Berikut adalah rumus dalam menghitung skala rasio :

$$\text{Literasi Keuangan} : \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Literasi keuangan yang dimiliki responden terbagi kedalam 3 kategori, yaitu literasi rendah, sedang dan tinggi.

Pengukuran Variabel Literasi Keuangan

Nilai Interval	Kriteria
< 60%	Rendah
60% - 79%	Sedang
> 80%	Tinggi

Sumber : Chen & Volpe (1998)

Tingkat Pendapatan

Berikut ini adalah klasifikasi tingkat pendapatan untuk mengukur tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini :

Pengukuran Variabel Tingkat Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan Pokok / Bulan
1.	Rp. 1.560.800 – Rp. 2.686.500
2.	Rp. 2.686.500 – Rp. 3.820.000
3.	Rp. 3.820.000 – Rp. 4.797.000
4.	Rp. 4.797.000 – Rp. 5.901.200
5.	> Rp. 5.901.500

Locus of Control Eksternal

Pengukuran variabel locus of control dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek yang ditanyakan dengan range (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Cukup, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di wilayah Kota Surabaya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Telah diangkat menjadi pegawai negeri sipil lebih dari 1 tahun.
2. Bekerja di wilayah Kota Surabaya

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pegawai negeri sipil di Kota Surabaya sebanyak 18.970. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 168 orang pegawai negeri sipil di Kota Surabaya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel. Dalam analisis ini akan dijelaskan mengenai rata-rata tanggapan responden dalam indikator variabel yang telah ditentukan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio dimana terdapat jawaban benar dan salah pada item pertanyaan dan penyataan. Variabel tingkat pendapatan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *range*, sedangkan untuk variabel perilaku menabung dan *locus of control* eksternal diukur menggunakan skala *likert*.

Perilaku Menabung

Kesimpulan dari pernyataan PM1 hingga PM7 bahwa responden memiliki perilaku menabung yang baik. Rata-rata pernyataan PM1 hingga PM7 adalah sebesar 3.48. hasil ini menggambarkan bahwa responden mampu mengelola keuangan nya dengan meyisihkan uang untuk tujuan tertentu maupun untuk pengeluaran yang tidak pernah diduga.

Indikator	Item	Pertanyaan	Mean	STD	Kesimpulan dan skor mean indikator
	PM1	Saya menyisihkan uang secara teratur untuk masa depan	3.61	0.10	Perilaku Menabung
Investing Behavior	PM2	Saya menabung untuk saya investasikan	2.55	0.08	Cukup
	PM3	Saya menabung agar memiliki kekayaan dimasa yang akan datang	3.49	0.11	3.30
	PM4	Saya menabung untuk mendapatkan pendapatan lain di masa yang akan datang	3.57	0.11	
Spending Behavior	PM6	Saya menabung untuk mencapai tujuan tertentu	4.05	0.17	Perilaku Menabung Baik
	PM7	Saya menabung untuk pengeluaran yang tidak pernah saya duga	3.60	0.12	3.82
		Rata - rata	3.48		Perilaku Menabung Baik

Literasi Keuangan

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata variabel literasi keuangan yaitu 73%. hal ini Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pegawai negeri sipil di Kota Surabaya mempunyai nilai rata-rata literasi keuangan dengan nilai sedang.

Indikator pengetahuan keuangan dasar yaitu item pertanyaan PK1 sampai PK3 adalah item pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh responden. Dalam item ini menunjukkan bahwa pegawai negeri sipil memiliki tingkat literasi keuangn yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata umum indikator pengetahuan keuangan dasar sebesar 81% yang mana dapat diartikan bahwa sudah banyak responden yang dapat memahami pertanyaan terkait pengetahuan keuangan dasar mengenai dampak inflasi, arti kekayaan bersih maupun jenis aset yang likuid.

Indikator	Item	Pertanyaan	Mean	STD	Keterangan
Pengetahuan dasar keuangan	PK1	Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup naik dengan cepat.	81%	0.57	Literasi keuangan Tinggi
	PK2	Pengertian Kekayaan bersih		0.08	
	PK3	Jenis aset yang paling likuid (mudah dicairkan)		0.66	
Tabungan dan pinjaman	PK4	Besarnya maksimal dana simpanan nasabah yang dijamin oleh LPS	71%	0.08	Literasi keuangan sedang
	PK5	Kredit konsumsi boleh lebih dari 35% pendapatan		0.33	
	PK6	Hutang yang terus-menerus mengakibatkan timbulnya tambahan biaya		0.64	
Investasi	PK7	Alternatif investasi yang menghasilkan pendapatan paling tinggi dalam jangka panjang	66%	0.18	Literasi keuangan sedang
	PK8	Menganekaragamkan jenis investasi, maka risiko kerugian akan naik		0.14	
	PK9	Investasi yang mempunyai risiko tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi pula		0.37	
		Rata-rata	73%		Literasi keuangan sedang

Tingkat Pendapatan

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendapatan yang menjadi sampel penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar di bawah terlihat bahwa proporsi responden terbesar yang menjadi sampel penelitian ini yaitu responden dengan pendapatan Rp 2.686.500 – Rp. 3.820.600 sebanyak 64 orang dengan persentase sebesar 38%.

Tingkat Pendapatan		
Rp. 1.560.600 – Rp. 2.686.500	9	5%
Rp. 2.686.600 – Rp. 3.820.600	64	38%
Rp. 3.820.600 – Rp. 4.797.000	58	35%
Rp. 4.797.000 – Rp. 5.901.200	18	11%
> Rp. 5.901.200	19	11%
Jumlah	168	100%

Locus of Control Eksternal

Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* eksternal menunjukkan bahwa pegawai negeri sipil di Kota Surabaya memiliki tingkat *locus of control* eksternal yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 1.86, yang mana dapat diartikan bahwa sudah banyak pegawai negeri sipil yang mampu mengendalikan dirinya sendiri sehingga mereka mampu untuk mengambil keputusan pengelolaan keuangan mereka bukan didasarkan pada faktor eksternal diluar diri mereka, namun keputusan mereka diambil berdasarkan kepercayaan dan keyakinan yang ada dan muncul dalam diri individu sehingga perilaku menabung atau pengelolaan keuangan mereka semakin baik.

Indikator	Item	Pertanyaan	Mean	STD	Kesimpulan dan Skor
					Mean Indikator
Keyakinan atas	LC3	Saya percaya ramalan zodiac karena dapat	1.67	0.22	*Locus of Control* Eksternal
nasib		menggambarkan nasib			Sangat Rendah 1.67
keyakinan	LC4	Keputusan yang saya ambil bergantung pada orang lain	1.76	0.21	*Locus of Control*
kekuatan dari luar	LC6	Keberhasilan yang saya raih merupakan buah	2.39	0.15	Eksternal Rendah
		dari keberuntungan saja		.	Rendah 2.08
Keyakinan terhadap	LC7	Saya percaya terhadap mitos yang ada di masyarakat	1.89	0.2	*Locus of Control* Eksternal
Mitos					Rendah 1.89
Keyakinan atas	LC8	Keberhasilan yang saya dapat merupakan	1.61	0.25	*Locus of Control* Eksternal
keberuntungan		pemberian dari orang lain			sangat rendah 1.61
		Rata-rata	1.86		*Locus of Control* Eksternal
					Rendah

Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic. Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 6.0, maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Variabel	B	P Value	Keterangan
PK → PM	0.19	<0.01	H0 Ditolak
PNDPTN → PM	0.13	0.05	H0 diterima
PK → LC	0.11	0.07	H0 diterima
LC → PM	-0.08	0.11	
R^2 = 0.01	PK → LC, PK memiliki pengaruh terhadap LC sebesar 1%		
R^2 = 0.05	PK, LC dan PNDPTN memiliki pengaruh terhadap PM sebesar 5%		

1. Hipotesis 1 : literasi keuangan berpengaruh langsung positif signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya

Berdasarkan hipotesis pertama yang telah digunakan peneliti bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung positif signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya, maka hasil menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Literasi keuangan memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0.19 dan nilai p value kurang dari 0.05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden, maka semakin baik pula perilaku menabungnya.

2. Hipotesis 2 : tingkat pendapatn berpengaruh terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya.

Berdasarkan hipotesis kedua yang telah digunakan peneliti bahwa tingkat pendapatan berpengaruh langsung positif namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya, maka hasil menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Tingkat pendapatan memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0.13 dan nilai p value 0.05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan responden, maka semakin baik pula perilaku menabungnya namun hal ini tidak berpengaruh secara signifikan.

3. Hipotesis 3 : Locus of control eksternal memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, *locus of control* eksternal tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya, maka hasil

menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai p value 0.11 dan beta sebesar -0.08. Maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal tidak memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya.

4. Nilai R^2

Nilai R^2 sebesar 0.05 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan, *locus of control* eksternal dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku menabung sebesar 5% dan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini seperti variabel tingkat pendidikan (Unola dan Linawati 2014), *financial experience* (Purwidianti dan Mudjiyanti, 2016) dan sikap terhadap uang (Shohib, 2015).

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai analisis yang telah diuraikan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan dari peneliti dapat tercapai.

Literasi Keuangan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0.01 dan nilai koefisien beta positif sebesar 0.29 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang atau cukup baik sehingga semakin baik pula perilaku menabungnya.pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden ini dapat mereka dapatkan dari berbagai sumber, baik melalui pendidikan formal, pendidikan informal bahkan akses internet. Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka karena mereka semakin percaya diri dan yakin dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang pada indikator tabungan dan pinjaman serta pada indikator investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa responden dengan status pegawai negeri sipil sudah merasa aman dengan adanya dana pensiun yang nantinya diberikan oleh pemerintah, sehingga mereka tidak perlu khawatir dengan masa depannya. Pada akhirnya, mereka akan sedikit mengabaikan pengetahuan terkait dengan tabungan dan investasi.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) dan Lestari dan Trenggana (2017) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan cenderung dapat mengelola keuangan mereka

dengan baik dan lebih bertanggung jawab.

Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan pokok yang diterima oleh responden banyak yang berada di range Rp. 3.820.000 – Rp. 4.797.000 yang berjumlah 58 responden dengan persentase sebesar 35%. Hasil ini menunjukkan bahwa pegawai negeri sipil yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas golongan III dan memiliki pendapatan pokok yang masuk kategori cukup.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 dan nilai koefisien beta positif sebesar 0.13 yang berarti bahwa tinggi rendahnya pendapatan pokok yang diterima oleh pegawai negeri sipil, tidak mempengaruhi perilaku menabung mereka. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, pegawai negeri sipil pasti memiliki rekening tabungan yang memang diwajibkan oleh pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pemberian gaji, tunjangan dan lain-lain, sehingga bisa dipastikan pegawai negeri sipil melakukan kegiatan menabung. Cara menabung pegawai negeri sipil juga beragam, baik dengan menyisakan uang mereka di rekening bank wajib nya maupun dengan memindahkan uang mereka ke rekening yang mereka khususkan untuk kegiatan menabung.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior*. Begitu pula dengan penelitian Khoilah dan Iramani (2013) yang juga menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior.*

Locus of Control Eksternal Memediasi Literasi Keuangan

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap locus of control eksternal dan locus of control eksternal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil output WarpPLS 6.0 yaitu nilai beta negatif sebesar -0.08 dan nilai signifikansi sebesar 0.11, ini dapat diartikan bahwa locus of control eksternal tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki tingkat locus of control eksternal yang rendah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.10 dengan nilai rata-rata sebesar 1.89. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengendalikan diri mereka dan mampu mengambil keputusan mereka bukan berdasarkan faktor eksternal diluar dirinya, tetapi berdasarkan kemampuan dan kepercayaan yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara locus of control eksternal dengan perilaku menabung namun hubungan ini tidak siginifikan atau tidak berpengaruh. Hal ini dapat diartikan bahwa walaupun tingkat locus of control eksternal pegawai negeri sipil rendah, hal tersebut tidak mempengaruhi perilaku menabung mereka. Ini disebabkan karena pegawai negeri sipil sudah merasa aman dan masa tua mereka terjamin dengan adanya dana pensiun yang diberikan oleh pemerintah, sehingga tinggi rendahnya locus of control eksternal yang dimiliki oleh pegawai negeri sipil tidak akan mempengaruhi perilaku menabung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa locus of control eksternal tidak dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian dari hipotesis penelitian.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil untuk masing-masing variabel adalah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menbung pegawai negeri sipil, tingkat pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil dan locus of control eksternal tidak memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung pegawai negeri sipil.

KETEBATASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu adanya beberapa kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti dan kuesioner yang belum diisi oleh responden dikarenakan responden sedang sibuk atau sedang ditugaskan diluar kantor sehingga peneliti tidak dapat mengambil dan mengolah kuesioner tersebut.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini kepada pihak pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan atau perilaku menabung. seperti tingkat pendidikan, *financial experience* dan sikap terhadap uang. Hal ini dikarenakan nilai R^2 yang dihasilkan dalam penelitian ini terbilang masih sangat rendah yakni sebesar 0.05
   b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mendampingi dan menuntun responden ketika proses pengisian kuesioner agar dapat memahami maksud dari

masing masing pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat khususnya pegawai negeri sipil agar meningkatkan pengetahuan keuangan mereka terutama dalam hal tabungan dan pinjaman serta dalam hal investasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan perilaku menabung mereka. Hal ini dikarenakan menabung akan menjadikan kehidupan yang lebih berkualitas di masa yang akan datang. Menabung dapat digunakan juga sebagai dana jaga-jaga apabila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan seperti bencana alam, sakit dan lain-lain.akan datang. Menabung dapat digunakan juga sebagai dana jaga-jaga apabila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan seperti bencana alam, sakit dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

Chen, Haiyang and Volpe, Ronald P.. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". Financial Services review. 7(2). 107-128

Herlindawati, Dwi. 2015. Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 3(1), 159-169.

Ida, & Dwinta, Cinthia Yohana. 2010. Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap Financial Management *Behavior*. Jurnal bisnis dan akuntansi, 12(01), 131-144.

Kholilah, Naila & Rr Irmanani. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal of Business dan Banking*, 03(02), 69-80.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Lestari, Dwi., & Trenggana, Arlin Ferlina M. 2017. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung (studi pada siswa sma di Kota Bandung). 16(2), 126-131.

Mien, Nguyen Thi Ngoc & Thao, Tran Phuong . 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam. Jurnal Internasional. Paper ID: VL532, 1-16

Otoritas Jasa Keuangan. (2016), *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*, tersedia pada: www.ojk.go.id.

Perry, V.G. dan Morris, M.D. 2005, Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.

Rotter, J.B. 1966. Generalized Expentancies for Internal versus External Locus of Control of reinforcement. *Psychological monographs: General and Applied*. 80(1). p.1.

Widyastuti, Umi, Usep Suhud, dan Ati Sumiati. 2016. The Impact Of Financial Literacy On Students Teacher Saving Intention and Saving Behavior. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 41-48.

Yasid, Mukhammad. 2009. Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS